

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik kolase ini berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak di PAUD Warci Jaya. setelah diberi perlakuan dengan teknik kolase kemampuan motorik halus anak meningkat. Terlihat pada saat anak melaksanakan kegiatan teknik kolase anak sudah dapat dengan baik mengkoordinasikan gerakan mata dan tangannya, dan anak sudah dapat dengan baik menggerakkan jari-jemari tangannya saat menempel dan mengoleskan lem. Permainan kolase membantu dalam perkembangan motorik halus anak karena memiliki kegiatan - kegiatan yang mampu yang menstimulus motorik halus anak.

Peningkatan tersebut dapat dilihat dari kondisi awal observasi anak kelompok B berada pada kriteria belum berkembang pada pertemuan pertama belum berkembang dengan dilakukan tindakan menggunakan bahan kertas dan bahan alam, dan meningkat pada pertemuan ke empat, pertemuan ke lima dan pertemuan ke enam yang bahannya ditambah menggunakan bahan kertas, bahan alam dan bahan buatan menjadi kriteria berkembang sangat baik. Anak sudah mampu melakukan kegiatan kolase sesuai dengan aspek-aspek perkembangan anak usia 5-6 tahun yaitu kelancaran, kelenturan, keaslian dan elaborasi. Anak sudah mampu membuat bentuk tempelan dari bahan kolase dengan bervariasi, menggunakan dan mengkombinasikan lebih dari tiga bahan dalam membuat kolase, membuat hasil karya kolase sendiri dan berbeda dengan yang lainnya serta anak sudah mampu mengembangkan ide terhadap hasil karyanya secara luas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak kelompok B PAUD Warci Jaya tahun ajaran 2017/2018 dapat meningkat melalui kegiatan teknik kolase. Adapun pengujian dari hipotesis, observasi menunjukkan bahwa dalam penggunaan teknik kolase terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di PAUD Warci jaya meningkat dengan hasil $t_{hitung} = 22,05$ yang lebih besar dari $t_{tabel} = 1,71088$.

Dan hambatan-hambatan siswa dalam pembelajaran teknik kolase anak usia 5-6 tahun di paud warci jaya. Hambatan tersebut terjadi karena adanya faktor yang mempengaruhi sehingga menyebabkan terganggunya kegiatan pembelajaran. Menurut Rahyubi (2014: 225) faktor yang mempengaruhi motorik yaitu : (1) Perkembangan sistem saraf, (2) Kondisi fisik, (3) motivasi yang kuat, (5) lingkungan yang kondusif, (6) Aspek psikologi, (7) Usia, (8) Jenis kelamin dan (9) Bakat dan potensi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diusulkan beberapa saran yang akan disampaikan kepada guru, pengelola PAUD, dan peneliti lain, sebagai berikut:

1. Lembaga Pendidikan

Sebuah lembaga pendidikan hendaklah melakukan pembinaan secara kontinyu terhadap para guru dan orangtua murid. Cara yang dilakukan diantaranya, melakukan pembelajaran teknik kolase. Hal itu dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

2. Pendidik/Guru

Lebih ditingkatkan untuk kreativitas anak dengan banyak cara yang dapat dilakukan, dengan teknik kolase diantaranya, menempel dari bahan alam dan kertas. kepada para guru/pendidik PAUD untuk melaksanakan dan mengembangkan pembelajaran sehingga memotivasi guru membuat atau mengembangkan media pembelajaran dalam upaya meningkatkan kreativitas dan kemampuan motorik halus anak.

3. Orangtua

Kolase dapat menjadi pilihan aktivitas pembelajaran di rumah. Aktivitas ini tidak hanya bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus, tetapi juga untuk meningkatkan kreativitas, melatih konsentrasi, mengenal warna, mengenal bentuk, melatih memecahkan masalah, melatih kepercayaan diri, dan melatih kesabaran. Orangtua dapat membimbing anaknya saat membuat karya kolase di rumah, disamping anak akan menyukainya anakpun tanpa sadar sedang berlatih motorik halus.

